ISLAM, IMAN DAN IHSAN

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَ رَحْمَةُ اللهِ وَ بَرَكَاتُهُ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَتُوْبُ اِلَيْهِ وَنَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ اَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ اَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِ اللهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ. اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ اِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ. اَمَّا بَعْدُ: فَيَاعِبَادَ اللهِ: اُوْصِيْكُمْ وَنَفْسِيْ بِتَقْوَى اللهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ. قَالَ اللهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيْمِ: يَاَايُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ.

اَللهُ اَكْبَرُ اَللهُ اَكْبَرُ، لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَاللهُ اَكْبَرُ، اَللهُ اَكْبَرُ وَ لِلّٰهِ الْحَمْدُ

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang masih memberikan limpahan nikmat-Nya kepada kita. Di antara limpahan

nikmat tersebut adalah nikmat Islam, Iman, kesempatan serta nikmat kesehatan. Ini adalah nikmat terbesar yang diberikan Allah. Kita yakin dan percaya tanpa adanya nikmat tersebut, kita pasti tidak akan mampu untuk melangkahkan kaki hadir ke Lapangan Parkir Stadion Manahan Surakarta untuk melaksanakan sholat ‘Iedul Adha dilanjutkan dengan menyembelih hewan qurban. Semua ini kita lakukan dalam rangka untuk mendekatkan diri dan meningkatkan taqwa kita kepada Allah SWT.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW utusan Allah yang membawa cahaya petunjuk serta kabar gembira kepada segenap manusia.

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah

Islam, Iman dan Ihsan adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya. Iman adalah keyakinan yang menjadi dasar aqidah seseorang. Keyakinan tersebut kemudian diwujudkan melalui pelaksanaan kelima rukun Islam. Sedangkan pelaksanaan rukun Islam dilakukan dengan cara Ihsan, sebagai upaya pendekatan diri seorang hamba kepada Allah SWT.

Iman pada hakekatnya adalah membenarkan dan menyatakan keyakinannya kepada Allah SWT, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari akhir, dan Takdir yang baik maupun yang buruk dari Allah SWT.

Dalam Al-qur’an disebutkan bahwa Islam, Iman dan Ihsan memiliki keterkaitan, yaitu dalam QS. Al-Maaidah ayat 3 dan QS. Ali-Imraan ayat 19 dan 85 yang berbunyi :

اَلْيَوْمَ اَكْمَلْتُ لَكُمْ دِيْنَكُمْ وَاَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِيْ وَرَضِيْتُ لَكُمُ

الْاِسْلَامَ دِيْنًا. المائدة : ٣

Pada hari ini Aku telah sempurnakan bagi kaliam agama kalian dan Aku telah menyempurnakan nikmat kepada kalian dan Aku telah meridhai Islam adalah agama yang benar bagi kalian. [QS. Al Maaidah: 3]

اِنَّ الدِّيْنَ عِنْدَ اللّٰهِ الْاِسْلَامُ. ال عمران: ١٩

Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. [QS. Ali 'Imraan:19]

وَمَنْ يَّبْتَغِ غَيْرَ الْاِسْلَامِ دِيْنًا فَلَنْ يُّقْبَلَ مِنْهُ ۚ وَهُوَ فِى الْاٰخِرَةِ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ . ال عمران: ٨٥

Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi. [QS. Ali 'Imraan : 85]

Di dalam ayat tersebut dijelaskan kata Islam dan selalu diikuti dengan kata ad-din yang artinya agama. Ad-din terdiri atas 3 unsur yaitu, Islam, Iman dan Ihsan. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa iman merupakan keyakinan yang membuat seseorang ber-Islam dan menyerahkan sepenuh hati kepada Allah dengan menjalankan syariatnya dan meninggalkan segala yang dilarang oleh syariat Islam.

Hal ini juga dikuatkan oleh hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan Imam Bukhari dan Muslim yang menjelaskan tentang Malaikat Jibril mengajarkan kepada para sahabat Nabi tentang Islam, Iman dan Ihsan.

Dalam rukun Islam didahului dengan dua kalimat syahadat karena kedua kalimat tersebut menghasilkan keimanan yang kokoh bagi yang mengucapkannya dengan hati yang tulus ikhlash. Oleh karenanya keimanan adalah sendi sekaligus pangkal keislaman.

Allah SWT berfirman :

اَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللّٰهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ اَصْلُهَا ثَابِتٌ وَّفَرْعُهَا فِى السَّمَآءِ. ابراهيم : ٢٤

Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya menjulang ke langit. [QS Ibrahim: 24]

Islam tidak sah tanpa iman, dan iman tidak sempurna tanpa ihsan. Sebaliknya, ihsan adalah mustahil tanpa iman, dan iman juga tidak mungkin tanpa Islam. Orang yang mengingkari salah satu diantara ketiganya dihukumi kafir.

اَللهُ اَكْبَرُ اَللهُ اَكْبَرُ، لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَاللهُ اَكْبَرُ، اَللهُ اَكْبَرُ وَ لِلّٰهِ الْحَمْدُ

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah

Iman adalah syarat utama diterima amal perbuatan manusia. Sebaik dan sebanyak apapun amal perbuatan manusia kalau tidak dilandasi dengan keimanan maka amal perbuatan itu tidak ada gunanya dan akan sia-sia serta tidak mendapat balasan dari Allah SWT. di akhirat. Allah SWT berfirman :

وَالَّذِيْنَ كَفَرُوْٓا اَعْمَالُهُمْ كَسَرَابٍۢ بِقِيْعَةٍ يَّحْسَبُهُ الظَّمْاٰنُ مَآءًۗ حَتّٰٓى اِذَا جَآءَهٗ لَمْ يَجِدْهُ شَيْـًٔا وَّوَجَدَ اللّٰهَ عِنْدَهٗ فَوَفّٰىهُ حِسَابَهٗۗ وَاللّٰهُ سَرِيْعُ الْحِسَابِ. النور : ٣٩

Dan orang-orang yang kafir amal-amal mereka adalah laksana fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, tetapi bila didatanginya air itu dia tidak mendapatinya sesuatu apa pun. Dan di dapatinya (ketetapan) Allah di sisinya, lalu Allah memberikan kepadanya perhitungan amal-amal dengan cukup dan Allah adalah sangat cepat perhitungan-Nya. [QS. An Nuur : 39]

Pada ayat ini Allah memberikan perumpamaan bagi amal-amal orang kafir yang tampaknya baik dan besar manfaatnya seperti mendirikan panti asuhan bagi anak-anak yatim, rumah sakit atau poliklinik untuk mengobati orang-orang yang tidak mampu,

menolong fakir miskin dengan memberikan pakaian dan makanan, mendirikan perkumpulan sosial atau yayasan, dan amal-amal sosial lainnya yang sangat dianjurkan oleh agama Islam dan dipandang sebagai amal yang besar pahalanya. Amalan orang-orang kafir itu meskipun besar faedahnya bagi masyarakat, tetapi amalan mereka itu tidak ada nilainya di sisi Allah, karena syarat utama diterimanya suatu amal ialah iman kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan suatu apa pun, apalagi menganggap makhluk-Nya baik yang bernyawa ataupun benda mati sebagai Tuhan yang diharapkan rahmat dan kasih sayangnya atau yang ditakuti murkanya.

Iman akan membentengi seseorang dari perbuatan dosa dan pelanggaran. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ اَبِى هُرَيْرَةَ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ص قَالَ: لاَ يَزْنِى الزَّانِى حِيْنَ يَزْنِى وَ هُوَ مُؤْمِنٌ وَ لاَ يَشْرَبُ اْلخَمْرَ حِيْنَ يَشْرَبُ وَ هُوَ مُؤْمِنٌ وَ لاَ يَسْرِقُ حِيْنَ يَسْرِقُ وَ هُوَ مُؤْمِنٌ وَ لاَ يَنْتَهِبُ نُهْبَةً يَرْفَعُ النَّاسُ اِلَيْهِ فِيْهَا اَبْصَارَهُمْ وَ هُوَ مُؤْمِنٌ. البخارى ٨: ١٣

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, ‘‘Tidaklah berzina seorang yang berzina ketika ia berzina dalam keadaan beriman. Dan tidaklah meminum khamr ketika ia meminumnya dalam keadaan beriman. Dan tidaklah mencuri/korupsi ketika ia mencuri/korupsi dalam keadaan beriman. Dan tidaklah pula orang yang merampok harta yang orang-orang melihatnya, ia dalam keadaan beriman’’. [HR. Bukhari juz 8, hal. 13]

Iman membuat seseorang selalu berada dalam kebenaran. Iman juga menjadi kekuatan ketika seseorang merasa lemah dan penglipur lara di saat bersedih serta menjadi senjata kesabaran bagi

yang tertimpa musibah. Bahkan Iman pula menjadi harapan untuk mendapat rahmat dan kasih sayang Allah SWT.

اَللّٰهُ اَكْبَرُ اَللّٰهُ اَكْبَرُ، لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَاللّٰهُ اَكْبَرُ، اَللّٰهُ اَكْبَرُ وَ لِلّٰهِ الْحَمْدُ

Kaum muslimin dan muslimat rahimakumullah

Di samping Islam dan Iman, maka Ihsan adalah puncak ibadah dan akhlaq yang senantiasa menjadi target seluruh hamba Allah SWT. Sebab, ihsan menjadikan kita sosok yang mendapatkan kemuliaan dari-Nya. Sebaliknya, seorang hamba yang tidak mampu mencapai target ini akan kehilangan kesempatan yang sangat mahal untuk menduduki posisi terhormat di mata Allah SWT.

Rasulullah SAW pun sangat menaruh perhatian akan hal ini, sehingga seluruh ajaran-ajarannya mengarah kepada satu hal, yaitu mencapai ibadah yang sempurna dan akhlaq yang mulia.

Definisi ihsan telah dijelaskan oleh Rasulullah SAW

اَنْ تَعْبُدَ اللّٰهَ كَاَنَّكَ تَرَاهُ، فَاِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَاِنَّهُ يَرَاكَ

Kamu menyembah Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, jika kamu tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu.

Ihsan merujuk pada kekhusyu’an dalam beribadah, memperhatikan hak Allah dan menyadari adanya pengawasan Allah kepadanya serta keagungan dan kebesaran Allah selama menjalankan ibadah. Ihsan menjadi sikap paripurna dalam melaksanakan ibadah. Secara qolbu dimanifestasikan dengan kekhusyukan dan secara kesadaran lahiriyah seorang Muslim dan Mukmin, melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah dalam keadaan tanpa perlu adanya paksaan.

Inilah yang membedakan level pengamalan Islam dan Iman seseorang, karena adanya sikap Ihsan. Orang yang sudah Muhsin, maka dia akan menjadi hamba Allah yang thaat, ikhlash, peduli, dan mempunyai kesadaran dalam melaksanakan tugasnya sebagai hamba Allah, yang senantiasa merasa diawasi oleh Allah.

Oleh karenanya, seorang muslim hendaknya tidak memandang ihsan itu hanya sebatas akhlaq yang utama saja, melainkan harus dipandang sebagai bagian dari aqidah dan bagian terbesar dari keislamannya.

Kalau agama Islam diibaratkan pohon, maka iman itu adalah akarnya, Islam itu batang, dahan, dan rantingnya, sedangkan ihsan adalah buahnya yang membuat terpesona setiap orang yang melihatnya.

Ihsan adalah tingkatan martabat tertinggi derajat manusia di sisi Allah. Orang yang berbuat ihsan pasti akan mendapatkan keuntungan-keuntungan baik di dunia maupun di akhirat, diantaranya :

1. Mendapatkan kecintaan dari Allah.

   وَاَحْسِنُوْا ۛ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِيْنَ. البقرة : ١٩٥

   Dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. [QS. Al Baqarah : 195]

2. Dijauhkan dari rasa sedih dan khawatir dalam kehidupan dunia dan akhirat

   بَلٰى مَنْ اَسْلَمَ وَجْهَهٗ لِلّٰهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهٗٓ اَجْرُهٗ عِنْدَ رَبِّهٖۖ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ. البقرة : ١١٢

   Tidak demikian, bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati". (QS. Al-Baqarah : 112)

3. Segala keinginannya akan terpenuhi serta diampuni semua dosanya dan mendapatkan pahala yang baik berupa surga.

لَهُمْ مَّا يَشَآءُوْنَ عِنْدَ رَبِّهِمْ ۗ ذٰلِكَ جَزَآءُ الْمُحْسِنِيْنَۚ (٣٤)
لِيُكَفِّرَ اللّٰهُ عَنْهُمْ اَسْوَاَ الَّذِيْ عَمِلُوْا وَيَجْزِيَهُمْ اَجْرَهُمْ
بِاَحْسَنِ الَّذِيْ كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ (٣٥) الزمر : ٣٤-٣٥

34. Mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki pada sisi Tuhan mereka. Demikianlah balasan orang-orang yang berbuat baik,

35. agar Allah akan menutupi (mengampuni) bagi mereka perbuatan yang paling buruk yang mereka kerjakan dan membalas mereka dengan upah yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.(35) [QS. Az-Zumar : 34-35]

4. Sangat dekat dengan rahmat Allah dan kasih sayang-Nya

اِنَّ رَحْمَتَ اللّٰهِ قَرِيْبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِيْنَ . الاعراف : ٥٦

Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. [QS. Al A’raaf : 56]

Sebagai penutup, marilah kita panjatkan do’a kepada Allah SWT, semoga Allah menerima amal perbuatan kita dan mengampuni dosa-dosa kita, serta menjadikan kita termasuk golongan orang-orang muhsinin sehingga Allah memasukkan kita ke dalam surga-Nya. Aamiin ya rabbal ‘aalamiin.

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ
اَلْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، اِنَّكَ سَمِيْعٌ قَرِيْبٌ مُجِيْبُ الدَّعَوَاتِ.
رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا اِنْ نَسِيْنَا اَوْ اَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا اِصْرًا

كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَالَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ. وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا اَنْتَ مَوْلَانَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِيْنَ. رَبَنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْأَخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ وَسَلامٌ عَلَى الْمُرْسَلِيْنَ. وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَ رَحْمَةُ اللهِ وَ بَرَكَاتُهُ